

PENGARUH ASOSIASI BENTUK TERHADAP PERANCANGAN INTERIOR AVIARY CITY HOTEL DI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG

Aris Oktaviani¹, Niken Laksitarini² dan Ahmad Nur Sheha Gunawan³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
arisoktaviani@student.telkomuniversity.ac.id, nikenoy@telkomuniversity.ac.id,
ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Aviary City hotel merupakan hotel bintang 4 yang terletak di Kota Semarang lebih tepatnya di Jl. Dokter Wahidin no.22-28, Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Pengunjung Aviary City Hotel adalah wisatawan keluarga dan wisatawan muda yang ingin merasakan menginap di hotel dengan pelayanan dan fasilitas yang berkualitas. Perancangan baru Aviary City Hotel ini bertujuan untuk menjadi sarana penginapan yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan akan kegiatan staycation karena memiliki berbagai fasilitas umum dan menawarkan pengalaman menginap yang berbeda dari city hotel lainnya. Metode perancangan berupa data primer yang dikumpulkan dari hasil observasi studi lapangan, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner dan data sekunder dari kajian literatur. Berdasarkan kesimpulan penerapan asosiasi bentuk pada perancangan bertujuan untuk terciptanya momen menginap di Aviary hotel yang unik dan tidak terlupakan.

Kata kunci : aviary, city hotel, asosiasi bentuk, psikologi, staycation

Abstract : Aviary City hotel is a 4 star hotel located in the city of Semarang, more precisely on Jl. Dokter Wahidin no.22-28, Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Visitors to Aviary City Hotel are family tourists and young tourists who want to experience staying at a hotel with quality services and facilities. The new design of the Aviary City Hotel aims to be a lodging facility that can meet tourists' needs for staycation activities because it has various public facilities and offers a different staying experience from other city hotels. The design method is in the form of primary data collected from field study observations, documentation, interviews, and questionnaires and secondary data from literature review. Based on the conclusion, the application of shape associations in the design aims to create unique and unforgettable moments of staying at the Aviary hotel.

Keywords: aviary, city hotel, form association, psychology, staycation

PENDAHULUAN

Aviary City hotel merupakan hotel bintang 4 yang terletak di Kota Semarang lebih tepatnya di Jl. Dokter Wahidin no.22-28, Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Aviary City Hotel terdiri dari 4 lantai dan 1 lantai basement yang digunakan sebagai tempat parkir hotel. Aviary City Hotel memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat dinikmati oleh tamu hotel seperti restoran, gym center, ballroom dan retail. Lokasi Aviary hotel merupakan lokasi yang cukup strategis dimana dikelilingi oleh area pertokoan, industri, fasilitas kesehatan dan pendidikan. Sesuai dengan definisi *city* hotel yaitu hotel yang berada di area perkotaan dengan fasilitas umum yang lengkap. Menurut data hasil kuisisioner pengunjung Aviary City Hotel adalah wisatawan keluarga dan wisatawan muda yang ingin merasakan menginap di hotel dengan pelayanan dan fasilitas yang berkualitas. Dengan kisaran harga Rp 600.000 untuk tipe kamar dengan harga paling ekonomis sampai Rp 3.900.000 untuk tipe kamar paling eksklusif.

Berdasarkan data hasil kuisisioner wisatawan tertarik untuk melakukan staycation di city hotel bintang 4 karena fasilitas dan suasana yang ditawarkan. Fasilitas yang paling diinginkan yaitu restaurant, lobby & lounge, spa room, gym room dan playground. Aviary City Hotel menawarkan pengalaman menginap dengan suasana yang berbeda, adanya akses yang mudah untuk ke area wisata, bisnis dan memiliki 3 jenis kamar dengan fasilitas serta ukuran yang berbeda tergantung pada pilihan masing-masing pengunjung. Jenis kamar yang tersedia terdiri dari 3 tipe yaitu standard room, deluxe room, dan suite room dengan pengolahan suasana ruang yang dapat membuat pengunjung rileks dan dapat menikmati setiap momennya. Untuk mendapatkan suasana ruang yang dapat membuat rileks dan memberikan moment kepada pengunjung maka diterapkan elemen bentuk yang mendukung suasana tersebut.

Menurut Niken Laksitarini (2020), unsur estetika suatu ruang sangat berkaitan erat dengan komposisi bentuk sehingga dapat mempengaruhi perhatian

seseorang serta dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pengunjung. Oleh karena itu suatu desain dapat menarik perhatian seseorang jika didalamnya terdapat unsur estetika yang memenuhi intensitas, penggunaan, ukuran, kontras dan juga irama yang dinamis. Berdasarkan penjelasan di atas, menjelaskan bahwa untuk mendapatkan suasana ruang yang diinginkan pengunjung untuk melakukan kegiatan staycation salah satu syarat terpentingnya adalah unsur asosiasi bentuk. Dalam psikologi bentuk dapat mengandung suatu arti dan karakteristik yang sesuai dengan pengguna ruangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan interior Aviary City Hotel adalah sebagai berikut :

Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data yang digunakan untuk perancangan Aviary City Hotel Bintang 4 di Semarang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara, observasi, studi lapangan dan dokumentasi. Selain itu juga ada pengumpulan data sekunder yang dilakukan untuk menambah referensi yang dilakukan dengan mengumpulkan studi literatur mengenai city hotel, standar perancangan hotel, peraturan pemerintah dan psikologi ruang.

Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara langsung di hotel yang digemari untuk *staycation* dengan beberapa staff hotel membahas mengenai bagaimana system pengelolaan hotel, pengelolaan kepegawaian, kelebihan dan kekurangan desain bangunan, dan informasi-informasi tambahan yang tidak ada pada website resmi hotel tersebut.

Observasi

Observasi terkait perancangan baru *city hotel* dengan pendekatan psikologi ruang tidak dilakukan secara langsung. Observasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data mengenai psikologi ruang dan objek studi banding.

Studi Lapangan

Studi lapangan dapat dilakukan dengan beberapa hotel sejenis, sehingga dari fakta-fakta yang didapatkan dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangannya yang akan menjadi standar analisa perancangan baru *city hotel*. Pada perancangan ini terdapat tiga tempat yang dijadikan studi banding yaitu :

Grand Tjokro Hotel Bandung

Jl. Cihampelas No.211-217, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131.

Aviary Hotel Bintaro

Jl. Boulevard Bintaro Blok B7 No. D3-3A, Pd. Aren - Pondok Jaya, Tangerang Selatan 15224.

Grand Arkenso Park View Hotel Semarang

Jl. Kh Ahmad Dahlan No.2, Karangkidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241.

Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan pada saat melakukan studi banding dengan hasil berupa foto yang akan dilampiran sebagai bukti pada laporan perancangan.

Studi Literatur

Pada perancangan baru *city hotel* bintang 4 di Kota Semarang ini studi literatur dilakukan terkait standarisasi hotel, cirikhas bangunan Kota Lama Semarang dan psikologi ruang pada bangunan hotel.

Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, studi lapangan, studi banding dapat dianalisa dengan cara menyesuaikan data tersebut terhadap literatur yang telah didapat dan digunakan.

Programming

Programming merupakan suatu tahap perencanaan ruang yang dilakukan secara teknis berdasarkan sumber dan standarisasi yang digunakan. programming ini dilakukan agar dapat mengetahui kesesuaian perancangan ruang seperti aktivitas pengguna, zoning dan blocking, alur sirkulasi, kebutuhan ruang, program ruang dan lainnya.

Tema dan Konsep Perancangan

Tema dan konsep perancangan dapat ditentukan berdasarkan data dan informasi yang telah didapat dan analisis programing berupa visualisasi desain.

Output/Final Desain

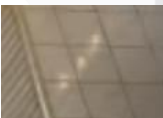
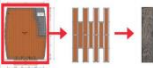
Output atau final desain merupakan hasil akhir yang telah terpilih dari proses desain yang didalamnya meliputi gambar kerja, gambar perspektif ruang, skema material, animasi 3D, dan lain sebagainya.

HASIL DAN TEMUAN

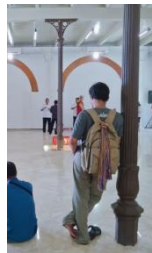
Bentuk umumnya diciptakan oleh garis dan warna yang dapat mewakili apa yang ingin disampaikan oleh desainer. Bentuk interior bangunan dapat diklasifikasikan seperti bentuk simetris, asimetris, geometris dan organik. Bentuk simetris dapat memberi keseimbangan letak, asimetris merupakan bentuk yang bagian kanan dan kirinya tidak sama akan tetapi terkesan seimbang, bentuk geometris merupakan bentuk yang memiliki dan dapat diukur secara matematis, dan bentuk organik merupakan bentuk yang muncul dari alam. Bentuk-bentuk interior mengandung "*pull-factors*" (hal-hal pada individu yang mampu mendorong motivasi) atau paling tidak dapat merangsang "*push-factors*" (hal-hal

pada lingkungan di luar individu yang dapat merangsang motivasi) pada individu. Unsur bentuk interior dapat menentukan arah gerak dan tindakan individu penghuni ruang. Unsur pembentuk ruang terdiri dari garis horizontal dan garis vertikal. Berikut merupakan table berisikan macam-macam bentuk yang ada pada elemen ruang bangunan Kota Lama Semarang.

Tabel 1 Asosiasi bentuk bangunan kota lama					
Elemen Ruang	Gereja Blenduk	Gedung Jiwasraya	Gedung Marabunta	Gedung Oudetrap	Kesimpulan
Ceilings	 Kubah berbentuk setengah lingkaran (busur) dengan garis vertikal didalamnya	 Ceiling pada area tengah bangunan berbentuk segi delapan	 Ceiling melengkung dengan bagian tengah terdapat fanlight berbentuk lingkaran motif floral	 Menerapkan bentuk grid yang dilakukan secara berulang.	Menerapkan bentuk melengkung / setengah lingkaran dengan aksent lingkaran bagian tengah dan garis vertikal yang secara psikologis membuat ruang terasa megah.

Dinding	 Bagian dinding menerapkan perbandingan bentuk persegi panjang dan busur dibagian atasnya	 Menerapkan bentuk grid berulang	 Dinding polos tidak menerapkan banyak bentuk	 Dinding putih polos dengan ornament berbentuk busur berwarna coklat dan garis vertikal	Menerapkan garis vertical dan bentuk busur memberikan efek ruang yang stabil dan luwes serta dinamis. Terdapat pula ornament dengan motif floral khas gaya Art Nouevau.
Lantai	 Lantai tegel motif Victorian berwarna coklat, hitam, kuning	 Menggunakan keramik bentuk persegi	 Menggunakan lantai kayu  berbentuk	 Menggunakan keramik tile bentuk persegi	Dari ke-4 bangunan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar banyak

	dan putih. Dengan bentuk motif yang bergelombang membuat ruang terasa lebih harmonis.		persegi panjang. Bagian teras menggunakan ubin plester semen ciri khas gaya art and craft dan lantai keramik pola floral gaya art nouveau.	motif batu alam.	menggunakan keramik atau tegel bermotif yang membuat ruang terasa lebih harmonis dan bervariasi.
Kolom	Kolom berjenis Corinthian berwarna putih dengan ornament hias dari daun achantus	Kolom bangunan tidak memiliki ornamen khusus namun hanya berbentuk tiang tinggi	Kolom bulat ramping dengan garis vertical mengelilingi kolom	Kolom bulat ramping dengan garis vertical yang mengelilingi kolom terpengaruh gaya	Kolom bangunan banyak menerapkan garis vertical yang membuat ruang terasa lebih tinggi,

	 berwarna emas.	 yang menyangga bangunan nya serta menggunakan warna orange.	 berwarna abu-abu tua.	 Art Nouveau.	megah dan juga memberikan rasa stabilitas.
Jendela	 Jendela terbuat dari stain glass dengan penerapan bentuk arc atau busur sebagai cirikhas arsitektur art deco.	 Menggunakan jendela jelusi yang bisa dibuka pada sisi depan bangunan dengan material kayu berwarna putih, lalu pada sisi	 Jendela daun ganda dengan ventilasi pada bagian atas berbentuk busur dan jendela kaca dari staid glass dengan	 Jendela kaca motif grid berjumlah 8 buah dengan frame kayu berwarna coklat Terdapat pula	Jendela menggunakan perpaduan bentuk grid yang memberikan efek psikologis tegas dan mudah diidentifikasi dan busur memberikan efek ruang yang luwes.

		lain terdapat jendela mati yang memakai stained glass dengan bentuk geometris pada motif.	frame kayu oak.	fanlight dengan teralis kayu vertical dari kayu berwarna coklat.	
Pintu	Pintu kayu berwarna putih dengan ornament bentuk berlian dan daun semanggi. Bagian atas	 Menggunakan pintu besi yang memiliki pola organis pada area pintu masuk utama bangunan.	 Pintu ganda berpanel pada bagian atas merupakan ventilasi berbentuk busur pengaruh gaya neoklasik	 Pintu kayu dua panel dengan bagian atas memiliki motif grid material kaca bagian tengah pintu berbentuk seperti	Sama seperti jendela pada pintu gedung juga banyak menerapkan bentuk grid dan busur dengan ornament stained glass.

				buser dengan frame pintu dari kayu.	
	terbuat dari kaca ornament gotik.				

Sumber : Analisis Pribadi 2023

Dari hasil pengumpulan data pada bangunan Kota Lama Semarang yang telah melewati tahap pengolahan data ditemukan bahwa bangunan-bangunan yang ada di Kota Lama Semarang banyak menerapkan bentuk-bentuk lengkung (busur) dan bentuk grid yang tersusun dari garis vertikal dan horizontal. Bentuk busur secara psikologis memberikan kesan ruang yang lebih luwes dan dinamis sedangkan bentuk grid meberikan kesan ruang yang tegas. Garis horizontal terbentuk dari bidang datar yang memiliki sifat permukaan alas yang dapat memberi dampak ketenangan bagi pengguna ruang. Garis vertikal merupakan bidang atau sisi yang membentuk ketinggian sehingga dapat memberi perasaan stabilitas.

Deskripsi Proyek



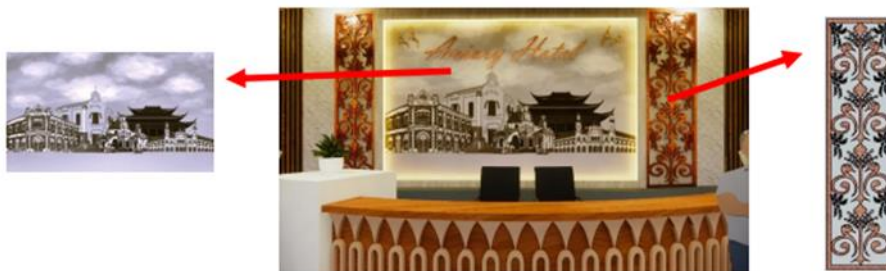
Gambar 1 Aviary Citu Hotel
Sumber : www.aviaryhotel.com

1. Nama Proyek : Perancangan Baru City Hotel Bintang 4 dengan Pengambilan Brand Aviary Hotel

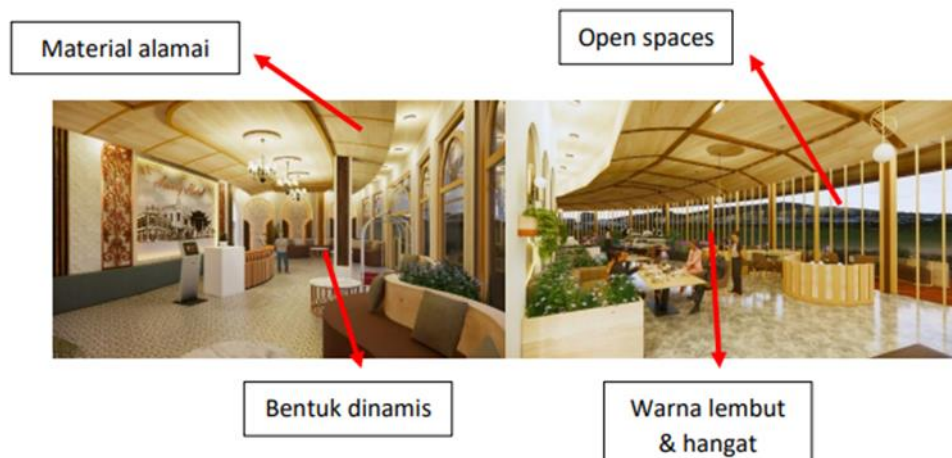
2. Lokasi : Jl. Dokter Wahidin 22-28, Candi, Kec. Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50257
3. Luas Perancangan : 1.121 m²
4. Pengguna : Wisatawan keluarga & muda dan pebisnis

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Tema yang diangkat pada perancangan Aviary City Hotel bintang 4 di Semarang ini adalah *Luxuriate in The Serenity of Space* dapat diartikan sebagai “menikmati serta memanjakan diri dalam ketenangan suatu ruang”. Dengan konsep “*Mindfulness Living*” bertujuan agar dapat memberikan pengalaman menginap yang dapat membuat pengunjung menikmati setiap moment yang ada di Aviary Hotel dengan cirikhas Kota Semarang.



Gambar 2 Implementasi Unsur Kota Semarang
Sumber : Sketsa Pribadi, 2023



Gambar 3 Implementasi Unsur Mindfullnes Design
Sumber : Sketsa Pribadi, 2023

Penerapan cirikhas khas Kota Semarang salah satunya terletak pada area lobby hotel yaitu pada bagian backdrop resepsionis. Backdrop resepsionis pada area tengah menerapkan desain yang menampilkan rangkuman bangunan Kota Lama Semarang yang menjadi cirikhas Kota Semarang. Kemudian pada sisi kanan dan kiri terdapat motif perpaduan pohon asam arang yang merupakan asal usul Kota Semarang dengan burung kepodang yang merupakan cirikhas daerah Jawa Tengah yang merupakan provinsi dimana Kota Semarang berada. Selain itu penerapan motif burung juga merupakan salah satu unsur yang ada pada brand Aviary Hotel itu sendiri.

Bentuk-bentuk yang diterapkan pada Aviary City Hotel Bintang 4 Semarang adalah bentuk-bentuk sederhana yang dinamis sesuai dengan konsep perancangan yaitu *mindfullnes living*, cirikhas Kota Semarang dan pendekatan psikologi ruang.

Lobby



Gambar 4 Penerapan Asosiasi Bentuk di Lobby
Sumber : Sketsa Pribadi, 2023

Asosiasi bentuk yang digunakan merupakan bentuk-bentuk yang sesuai dengan tema, konsep dan pendekatan perancangan yaitu bentuk-bentuk sederhana yang memadukan bentuk geometris dan dinamis. Penggunaan bentuk yang dinamis ini dapat menciptakan ruang yang lebih beragam, unik dan tidak kaku karena pada dasarnya bentuk dinamis ini bersifat bebas dan tidak teratur.

Bentuk dinamis tersebut diterapkan pada elemen interior ruang seperti dinding yang menerapkan treatment wall panel dari motif asam arang dan burung kepodang dan lantai dengan motif flora yang banyak diterapkan pada bangunan Kota Lama. Sedangkan bentuk geometris diterapkan sebagai salah satu cirikhas bangunan Kota Lama Semarang sehingga dapat menciptakan moment menginap di Kota Lama Semarang. Bentuk geometris ini diterapkan pada atap, backdrop bergaris vertical, dinding berbentuk busur dan gypsum lampu berbentuk lingkaran. Dominasi bentuk pada area lobby adalah bentuk vertical yang dapat memberi rasa stabilitas sekaligus membuat ruang terasa lebih tinggi dan megah secara psikologi.

Restaurant



Gambar 5 Penerapan Asosiasi Bentuk di Restaurant
Sumber : Sketsa Pribadi, 2023

Asosiasi bentuk yang digunakan pada restaurant menggunakan perpaduan bentuk geometris dan dinamis. Namun pada area reatauran ini untuk interior lebih banyak menggunakan bentuk geometris seperti persegi, busur, persegi panjang dan oval dengan aksentasi bentuk dinamis pada bagian dinding resto. Sedangkan untuk furniture lebih banyak menerapkan bentuk dinamis seperti lengkungan agar menyeimbangkan dengan elemen interior ruang yang sudah banyak menggunakan bentuk geometris. Seperti ruang sebelumnya bentuk geometris yang banyak digunakan adalah bentuk vertical yang membuat ruang terasa lebih tinggi dengan sentuhan bentuk horizontal yang memberikan efek psikologis tenang bagi para pengunjung.

Spa room



Gambar 6 Penerapan Asosiasi Bentuk di Spa room

Sumber : Sketsa Pribadi, 2023

Asosiasi bentuk yang digunakan pada spa room menggunakan perpaduan bentuk geometris dan dinamis. Pada fasad jendela menerapkan bentuk busur sebagai cirikhas bangunan kota lama Semarang. Begitu juga dengan motif asam arang dan burung kepodang yang menjadi cirikhas kota semarang dan provinsi Jawa Tengah. Secara psikologi pada area spa room menerapkan bentuk lengkungan yaitu pada dinding dan bathup kamar mandi sebagai penyeimbang ruang agar lebih dinamis dan bervariasi.

Suite room, Deluxe room & Standar room



Gambar 7 Penerapan Asosiasi Bentuk di Room

Sumber : Sketsa Pribadi, 2023

Asosiasi bentuk pada kamar hotel menerapkan konsep bentuk yang sesuai dengan tema konsep dan juga pendekatannya. Perpaduan antara bentuk geometris dan dinamis membuat kamar hotel terlihat lebih bervariasi sehingga membuat nyaman para wisatawan yang datang untuk staycation. Bentuk yang diterapkan masih sama dengan ruang-ruang sebelumnya yaitu pada dinding banyak menerapkan bentuk garis vertikal, partisi menerapkan bentuk busur dan

backdrop kasur menerapkan bentuk lengkung motif asama arang dan burung kepodang.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengumpulan data, pembahasan dan perancangan Aviary City Hotel Bintang 4 di Semarang pendekatan psikologi ruang dapat disimpulkan merancang Aviary hotel bertujuan untuk memenuhi kegiatan staycation pengunjung seperti beristirahat di kamar, menikmati hidangan di restoran dan merilekskan diri di fasilitas rekreasi lainnya dan mendesain interior Aviary hotel yang dapat memberikan pengalaman menginap yang tak terlupakan sehingga pengunjung dapat menikmati setiap momennya. Oleh karena itu diterapkannya dan di implementasikan beberapa asosiasi bentuk yang sesuai dengan tema konsep, cirikhas Kota Semarang dan pendekatannya yaitu psikologi ruang pada perancangan Aviary hotel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, D. (1999). Metric handbook: planning and design data (Second ed.). Oxford: Educational and Professional Publishing Ltd.
- Afrina, Y, Rahmita B, Nobel A. (2015) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Penduduk Terhadap Konsumsi Energi di Indonesia. Jurnal Universitas Riau, Vol 2 , No 2. doi : <https://www.neliti.com/publications/119874/pengaruh-pertumbuhan-ekonomi-dan-penduduk-terhadap-konsumsi-energi-di-indonesia>
- Angela Lisa Kusuma, S. M. (2018). Pengaruh Desain Interior terhadap Psikologis. *JURNAL INTRA*, 219-227.

- Augustin, S., Frankel, N., & Coleman, C. (2009). *Place advantage: applied psychology for interior architecture* (First ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.
- Budi Setiawan, U. A. (2014). PENERAPAN PSIKOLOGI DESAIN. *HUMANIORA*, 1251-1260.
- Buxton, P. (2018). *Metric handbook: planning and design data*. Routledge.
- De Chiara, J., Panero, J., & Zelnik, M. (1991). *Time-saver standards for interior design and space planning*. McGraw-Hill Companies.
- Dewana, M.F., Wulandar, R., & Hapsoro, A.N.A., (2020). PERANCANGAN BARU GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK KLASIK DI KOTA BANDUNG. *e- Proceeding of Art & Design*, 4048-4061.
- Dinda Putri Nabilah, H. S. (2020). Dinda Putri Nabilah, Hardiyati, Sumaryoto. *SENTHONG*, 166-177.
- Hotels by Northeastern School of Architecture – Issuu. (n.d). Retrieved December 8, 2022, from <https://issuu.com/neuarchitecture/docs/hotels/4>
- Laksitarini, N. (2020). ANALYSIS OF SHAPE AND COLOR TRANSFORMATION OF BATIK KAWUNG IN INTERIOR HOTEL LOKAL.id YOGYAKARTA . *Internasional Proceeding Conference on Multimedia, Architecture & Design*, 2747-1764.
- Mirzah, A. L., Gunawan, A. N., & Salayanti, S. (2017). PENERAPAN PENCAHAYAAN BUATAN PADA INTERIOR. *Jurnal IDEALOG Ide dan Dialog Indonesia*, 193-214.
- Moore, G. (1979). *Architecture and Human Behavior: The Place of Environment-Behavior Studies in Architecture* (First ed.). Madison: Wisconsin Architect.
- Niemiec, R. M. (2012). Mindful living: Character strengths interventions as Pathway for the five mindfulness trainings . *Internasional Journal Of Wellbeing*, 22-33.
- Thornhill, J. (2021). *The New Mindful Home*. London: Slow Living LDN.

Widyakusuma, A. (2020). DAMPAK ELEMEN INTERIOR TERHADAP PSIKOLOGIS
DAN PERILAKU MANUSIA. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas
Borobudur*,38-54.

